

## **Model Pembelajaran DBUS (Discovery Based Unity of Sciences) Berpendekatan Alqur'an VS Science Untuk Guru Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Bumiayu**

Dwi Hesty Kristyaningrum<sup>1</sup>, Winarto<sup>2</sup>, M. Faris Arromal<sup>3</sup>,  
Universtias Peradaban<sup>1</sup>, Universitas Negeri Yogyakarta<sup>2</sup>,  
Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Bumiayu<sup>3</sup>  
Email: Dwihestykristyaningrum@gmail.com<sup>1</sup>,  
wiwin16@gmail.com<sup>2</sup>, F.Amoral@gmail.com<sup>3</sup>

### **ABSTRAK**

Artikel ini membahas deskripsi pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat Stimulus (PKMS) Tahun 2022 yang didanai oleh Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset Teknologi. Kegiatan ini dilatarbelakangi belum diterapkannya model pembelajaran yang menghubungkan alqur'an dengan mata pelajaran lainnya. Permasalahan prioritas mitra yaitu guru belum mengetahui konseptual model DBUS. Selain itu, guru belum mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan penyusunan sumber serta instrument evaluasi. Solusi yang ditawarkan yaitu memberikan pengetahuan tentang pembelajaran model DBUS berpendekatan Alqur'an VS Sains untuk guru MIDU Bumiayu. Metode pelaksanaan kegiatan PKMS ini adalah ceramah, diskusi, workshop, peerteaching, dan penugasan. Kegiatan ini dilaksanakan yaitu Juli-November 2022. Luaran kegiatan ini yaitu peningkatan pengetahuan guru MI dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sebesar 80%, melaksanakan pembelajaran sebesar 70% dan menyusun sumber belajar serta instrument evaluasi sebesar 70%. Selain itu, luaran kegiatan PKMS ini berupa publikasi media massa berupa koran suara merdeka, video pelaksanaan, dan artikel.

**Kata Kunci:** *Model DBUS, PKMS, Guru MI.*

### **ABSTRACT**

This article discusses a description of the implementation of the 2022 Stimulus Community Partnership Program (PKMS) funded by the Ministry of Education, Culture, Technology Research. This activity is motivated by the lack of implementation of a learning model that connects the Qur'an with other subjects. The partner priority problem is that the teacher does not know the conceptual DBUS model. In addition, teachers do not know the planning, implementation, and preparation of evaluation sources and instruments. The solution offered is to provide knowledge about the learning of the DBUS model using the Qur'an VS Science approach for MI DU Bumiayu teachers. The methods for implementing PKMS activities are lectures, discussions, workshops, peer teaching, and assignments. This activity was carried out July-November 2022. The output of this activity was increasing MI teachers' knowledge in preparing lesson plans by 80%, implementing learning by 70% and compiling learning resources and evaluation instruments by 70%. In addition, the output of this PKMS activity was in the form of mass media publications in the form of the Suara Merdeka newspaper, implementation videos, and articles.

## 1. PENDAHULUAN

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darul Ulum (DU) Bumiayu merupakan mitra PKMS yang memiliki visi sekolah menghasilkan peserta didik yang berkarakter religious, cerdas berpikir dan terampil. MI DU memiliki program yang melatih nilai-nilai religious seperti sholat dhuha berjamaah, membaca dan hafalan alqur'an, serta amal rutin. Kegiatan-kegiatan tersebut dirancang untuk setiap semester. Kurikulum yang dikembangkan sekolah mengikuti kurikulum nasional yaitu tidak ada mata pelajaran khusus seperti mata pelajaran alqur'an dan hadist, bahasa arab, aqidah&aqhlak. Upaya pencapaian visi sekolah yang sudah dilakukan mitra sudah baik namun perlu ditingkatkan agar semakin lengkap upaya menghasilkan lulusan sesuai visi sekolah. Kondisi mitra belum mengupayakan peningkatan karakter dan cerdas berpikir melalui pembelajaran. Oleh karena itu, salah satu solusi yang pilih untuk memecahkan masalah mitra yaitu model pembelajaran DBUS (Discovery Based Unity of Sciences) berpendekatan Alqur'an VS Science Untuk Guru Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Bumiayu Sebagai Upaya Meningkatkan Karakter Spritual dan Berpikir Tingkat Tinggi Sisw. PKMS ini bertujuan untuk mendukung upaya mitra Menghasilkan generasi yang berkarakter dan berpikir cerdas. MI DU sebagai mitra harus berperandalam rangka penyiapan bonus demografi yang akan terjadi pada tahun 2040. Transisi demografipada beberapa dekade terakhir membuka peluang bagi Indonesia untuk menikmati bonus demografi, antara tahun 2020 sampai 2039 saat penduduk usia produktif berjumlah dua kali lipat dari penduduk non-produktif. Peluang ini harus dimanfaatkan sebaik-baiknya karena hanya akan terjadi satu kali dan itu dapat terjadi apabila penduduk usia produktif benar-benar bisa berkarya dan berkiprah secara produktif. Momentum bonus demografi tentunya sudah dipersiapkan oleh pemerintah sebagai upaya mewujudkan negara yang berkembang menjadi negara maju. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah dengan memberikan kualitas pendidikan dan kesehatan pada rakyat Indonesia. Instansi pendidikan sebagai tangan kanan pemerintah harus bersiap untuk berpartisipasi dalam melaksanakan pendidikan yang berkualitas demi terwujudnya generasi

emasIndonesia sampai tahun 2040. Oleh karena itu, Bonus demografi harus dipersiapkan oleh praktisi pendidikan dengan melaksanakan dan meningkatkan kualitas pendidikan yang baik sejak dini. Pelaksanaan pendidikan selama ini cenderung berorientasi pada pengetahuan saja, belum memprioritaskan iman, takwa, berakhlak mulia sebagai pondasi utama peserta didik. Salah satu indikator proses pendidikan yang belum berorientasi karakter yaitu meningkatnya tindak kriminaloleh pelajar dan pencapaian literasi siswa yang rendah. elaksanaan pendidikan selama ini cenderung berorientasi pada pengetahuan saja, belum memprioritaskan iman, takwa, berakhlak mulia sebagai pondasi utama peserta didik.

Salah satu indikator proses pendidikan yang belum berorientasi karakter yaitu meningkatnya tindak kriminal oleh pelajar dan pencapaian literasi siswa yang rendah. Angka kriminalitas yang dilakukan anak usia sekolah cenderung meningkat setiap tahunnya. Indikator lainnya, kemampuan literasi sains yang dimiliki peserta didik Indonesia dibawah rata-rata. Hasil penelitian PISA tahun 2018 (Programme for International Student Assessment), peserta didik Indonesia berada pada peringkat 60 dari 65 dan kategori dibawah rata-rata dibandingkan negara lain. Banyaknya tindak kriminal yang dilakukan pelajar merupakan salah satu indikator proses belajar hanya berorientasi pada pengetahuan saja. Paradigma guru perlu di ubah sehingga tidak hanya mengajarkan pengetahuan saja tetapi memberikan pendidikan karakter yang terintegrasi dalam kegiatan belajar. Pendidikan karakter diajarkan oleh pemerintah untuk dilaksanakan pada semua jenjang pendidikan. Pembentukan karakter melalui pembelajaran diharapkan menjadi pondasi kuat untuk berhasil dalam ranah pengetahuan, sikap, dan keterampilan sehingga dapat memecahkan masalah rendahnya literasi siswa Indonesia, dan degradasi moral. Pemerintah menyusun rencana jangka panjang tentang pendidikan karakter. Dalam buku rencana strategis nasional tahun 2010-2025 dituliskan bahwa pembangunan karakter yang merupakan upaya perwujudan amanat Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 dilatarbelakangi oleh realita permasalahan kebangsaan yang berkembang saat ini, seperti: disorientasi dan belum dihayatinya nilai-nilai Pancasila; keterbatasan perangkat kebijakan terpadu dalam mewujudkan nilai-nilai Pancasila; bergesernya

nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara; memudarnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa; ancaman disintegrasi bangsa; dan melemahnya kemandirian bangsa (Arsanti, 2018). Saat ini, pembelajaran yang dilakukan guru cenderung berorientasi menransfer pengetahuan kepada peserta didik belum menanamkan nilai-nilai kebaikan (noble values).

Banyak kasus kriminal yang melibatkan pelajar seperti pencurian, seks bebas, narkoba, dantawuran yang menyebabkan kematian. Tindakan kriminal yang dilakukan pelajar mengindikasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum menanamkan nilai-nilai kebaikan, didukung pula peran masyarakat yang kurang peduli. Salah satu solusi yang dapat dilakukan oleh guru yaitu penanaman karakter melalui mata pelajaran. Nilai-nilai yang direncanakan dalam kegiatan pembelajaran akan muncul pada aktivitas peserta didik. Pendidikan karakter sudah seharusnya diajarkan kepada siswa, tidak terkecuali pada jenjang pendidikan sekolah dasar (Afif, 2019). Pendidikan karakter yang diintegrasikan dalam pembelajaran, tentunya memerlukan suatu model yang tepat agar tujuan dapat tercapai. Model belajar merupakan pengelolaan kegiatan belajar yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk mencapai tujuan. Model belajar disesuaikan dengan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Pendekatan diperlukan untuk melengkapi model belajar. Pendekatan merupakan Titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran/cara yang dapat didekati untuk keberhasilan tujuan pembelajaran (Arends, 2012). Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan karakter memerlukan suatu model belajar yang dapat memfasilitasi siswa untuk mengembangkan karakter melalui kegiatan belajar. Bagaimanakah langkah-langkah untuk menghasilkan model belajar yang dapat memfasilitasi pendidikan karakter yang valid, diperlukan penelitian yang dapat menjawab permasalahan. Berdasarkan uraian permasalahan, penelitian dan pengembangan model belajar siswa aktif. Model belajar siswa aktif dengan pendekatan DBUS merupakan suatu gagasan model belajar yang berpusat pada partisipasi aktif siswa dalam kegiatan belajar dengan cara menjadikan alqur'an sebagai sumber belajar tentang sains (IPA), dan karakter. Model ini relevan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh para ahli. Memperkenalkan sains sejak dini kepada anak

dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam memecahkan masalah (Khasanah,dkk, 2019). Para ahli tafsir alqur'an mengatakan fenomena alam sudah dituliskan dalam alqur'an sehingga sangat tepat dijadikan sumber belajar untuk melaksanakan pendidikan karakter (Djudin, 2011). Oleh karena itu, dengan adanya model pembelajaran DBUS (Discovery Based Unity of Sciences) berpendekatan Alqur'an VS Science diharapkan mampu menghasilkan generasi muda yang nantinya menjadi sumber daya manusia Indonesia yang menguasai sains dengan landasan karakter yang positif. Oleh Karena itu diperlukan adanya pelatihan bagi guru-guru sebagai upaya dalam meningkatkan karakter siswa.

Target PKMS penelitian ini yaitu memberikan pelatihan melalui desiminasi model belajaryang efektif dalam melaksanakan pendidikan karakter bagi guru di sekolah. Selain itu, PKMS inimerupakan pengetahuan baru tentang model pembelajaran DBUS (Discovery Based Unity of Sciences) berpendekatan Alqur'an VS Science. Berdasarkan uraian permasalahan diatas, permasalahan yang dihadapi mitra sebagai berikut: 1. Pembelajaran belum berorientasi pada pencapaian visi sekolah yaitu karakter religious dan cerdas. 2. Belum terlaksananya pembelajaranyang menjadikan sumber belajar alqur'an VS sains. 3. Guru belum memiliki keterampilanmenerapkan model pembelajaran DBUS (Discovery Based Unity of Sciences) berpendekatan Alqur'an VS Science. 4. Guru belum memiliki pengetahuan yang utuh tentang model pembelajaranDBUS (Discovery Based Unity of Sciences) berpendekatan Alqur'an VS Science. Kegiatan PKMS ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan mitra menerapkan model pembelajaran DBUS (Discovery Based Unity of Sciences) berpendekatan Alqur'an VS Science Sebagai Upaya Meningkatkan Karakter Spritual dan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa . Kegiatan PKM ini mencapai IKU perguruan tinggi berupa dosen berkegiatan diluar selama 6 bulan dan aktivitas MBKM berupaberwirausaha bagi mahasiswa.

## 2. PERMASALAHAN

PKMS merupakan salah satu solusi untuk memecahkan masalah mitra program ini melatih para guru untuk melaksanakan

Pembelajaran dengan Model DBUS merupakan hal yang penting sebagai upaya untuk menanamkan karakter anak yang berlandaskan nilai-nilai keislaman tanpa mengurangi pengetahuan umum, sehingga para guru di sekolah tersebut memiliki pemahaman tentang nilai-nilai karakter pada anak. Oleh karena itu, perlu diberikan perhatian khusus dengan memberikan pelatihan model DBUS untuk guru.

Berdasarkan analisis permasalahan yang dihadapi oleh mitra, solusi yang dipilih berdasarkan prioritas permasalahan adalah pelatihan melaksanakan model DBUS untuk guru di Sekolah Dasar Islam ini sebagai upaya untuk meningkatkan karakter keislaman anak. Program PKMS model DBUS diharapkan memberikan kegunaan bagi guru berupa:

- 1) Membekali dan gurutentang konsep pelaksanaan pembelajaran model DBUS.
- 2) Membekali dan meningkatkan pemahaman guru tentang langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran model DBUS.
- 3) Membekali dan meningkatkan pemahaman guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran model DBUS.
- 4) Membekali dan meningkatkan pemahaman guru dalam memilih/menyusun media pembelajaran model DBUS.
- 5) Membekali dan meningkatkan pemahaman guru menyusun instrumen penilaian.

### 3. METODOLOGI

Solusi yang ditawarkan yaitu memberikan pengetahuan tentang pembelajaran model DBUS berpendekatan Alqur'an VS Sains untuk guru MI DU Bumiayu. Metode pelaksanaan kegiatan PKMS ini adalah ceramah, diskusi, workshop, peerteaching, dan penugasan.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan konseptual model ALSAK dilaksanakan dengan metode seminar. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 06 Agustus 2022 dengan jumlah peserta 10 Guru. Kegiatan ini menyampaikan materi model belajar yang mengoptimalkan potensi siswa.



Gambar 1. Pelaksanaan Pengabdian



Gambar 2. Penyusunan Perangkat Pembelajaran

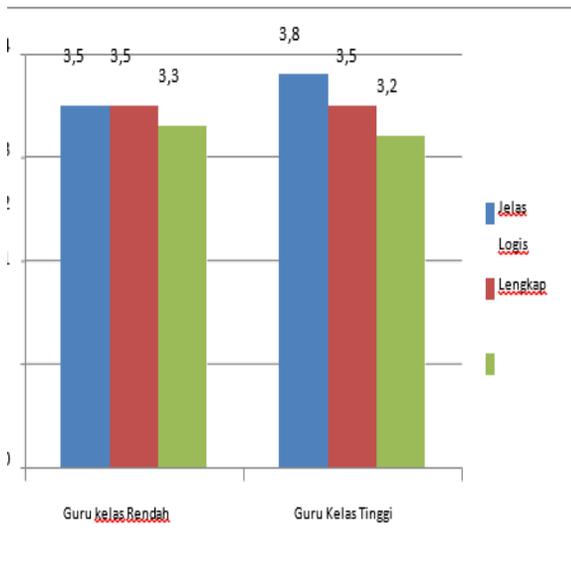
Kegiatan penyusunan perangkat dilaksanakan dengan metode workshop. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 25 Agustus 2022 dengan jumlah peserta 10 Guru. Kegiatan ini menyampaikan penyusunan perangkat model belajar DBUS yang mengoptimalkan HOTS dan sikap spritual siswa.

Kegiatan ini dilaksanakan tanggal 23 September 2022. Kegiatan ini melatih guru untuk menerapkan model DBUS.



Gambar 3. Praktik Mikroteaching

Untuk mengukur pemahaman dan keterampilan guru dilakukan penilaian. Hasil evaluasi rencana pembelajaran disajikan sebagai berikut.



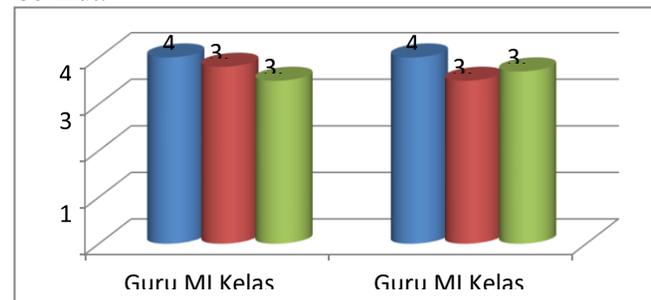
Gambar 4. Evaluasi Rencana Pembelajaran PKMS

Hasil evaluasi rencana pembelajaran program PKMS diperoleh rata-rata mendapatkan kategori baik. Peserta

PKMS masing-masing sekolah sudah mempersiapkan rancangan pembelajaran, media, bentuk penilaian dan evaluasi yang jelas, logis, dan menyeluruh. Persentase pencapaian keterlaksanaan rencana pembelajaran  $\geq 90\%$  kategoribaik.

1. Kualitas Melaksanakan Pembelajaran

Kualitas pelaksanaan pembelajaran merupakan evaluasi terhadap keterampilan guru melaksanakan dan merancang perangkat pembelajaran yang terbaik. Hasil evaluasi pembelajaran sebagai berikut.

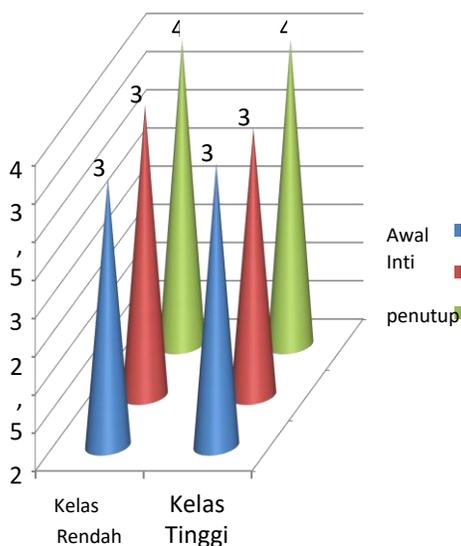


Gambar 5. Tingkat keterampilan Mengajar

Hasil evaluasi perangkat pembelajaran yang disusun guru dalam kategori baik. Penilaian terhadap perangkat mencakup rancangan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Persentase pencapaian kualitas perangkat pembelajaran  $\geq 90\%$  kategori baik.

3. Kualitas Pelaksanaan Pembelajaran

Kualitas pembelajaran merupakan evaluasi terhadap keterampilan guru dan dosen melaksanakan pembelajaran yang terbaik. Kualitas pembelajaran dilakukan oleh ahlidengan malakukan pengamatan langsung. Hasil evaluasi kualitas pembelajaran sebagai berikut.



Gambar 6. Evaluasi Pembelajaran

Hasil evaluasi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru dalam kategori baik. Penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Persentase pencapaian kualitas perangkat pembelajaran  $\geq 90\%$  kategori baik.

## 5. KESIMPULAN

Luaran kegiatan ini yaitu peningkatan pengetahuan guru MI dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sebesar 80%, melaksanakan pembelajaran sebesar 70% dan menyusun sumber belajar serta instrument evaluasi sebesar 70%. Selain itu, luaran kegiatan PKMS ini berupa publikasi media massa berupa koran suara merdeka, video pelaksanaan, dan artikel.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arends, Richard. (2012). *Learning to Teach*. Tenth Edition. New York: McGraw-.
- Arsanti, Meilan. 2018. "Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Penulisan Kreatif Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius Bagi Mahasiswa Prodi PBSI". *Jurnal Kredo*, Volume 1, Nomor 2 (hlm.71-90).

Pembelajaran di Era Digital". *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 2, Nomor 1, (hlm.117-129)

Djudin, Tomo. 2011. Menyisipkan Nilai-Nilai Agama dalam Pembelajaran Sains: Upaya Alternatif Memagari Aqidah Siswa. *Jurnal Khatulistiwa-Journal of Islamic Studies* Vol.1 No.2 September.

Khasanah, N., Prayitno, B. A., & Walid, A. (2019). Critical Thinking Ability and Student's personal Religious Beliefs: An Analysis of DBUS Model Implementation. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 4(1), 41-49.